

Penerapan *Good School Governance* Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah

Thanwain^{1✉}, Ahmad Jumarding², Nurhidayanti³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya, Makassar, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari penerapan *Good School Governance* terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional sekolah di Salah satu sekolah menengah atas di kabupaten Luwu, propinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari semua orang tua siswa pada SMA tersebut yang berjumlah 800an orang tua siswa. Dalam pemilihan sampel, rumus *slovin* digunakan, sehingga terpilih 88 orang tua siswa sebagai sampel penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, dengan akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan independensi sebagai variabel independen, dan efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Transparansi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Selain itu, partisipasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Terakhir, independensi (kemandirian) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

Kata Kunci: *Akuntabilitas; Transparansi; Partisipasi; Kemandirian; Efektifitas.*

Copyright (c) 2023 Thanwain

✉ Corresponding author :

Email Address : thanwain@universitasbosowa.ac.id

PENDAHULUAN

Visi dan misi Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencapai tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Visi Pendidikan Nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan yang kuat dan dihormati sebagai pranata sosial, yang memungkinkan setiap warga negara Indonesia berkembang menjadi individu berkualitas yang mampu menghadapi perubahan zaman dengan aktif. Misi Pendidikan Nasional, berdasarkan visi tersebut, adalah untuk memperluas dan menyediakan akses pendidikan berkualitas secara merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan dirinya dalam pengetahuan dan karakter. Pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan nasional, terutama pendidikan dasar. Hal ini tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 31 (2) Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban untuk menjalani pendidikan dasar, sementara pemerintah memiliki kewajiban untuk membiayainya.

Pada tahun 1998, Indonesia mengalami perubahan mendasar dalam sistem pemerintahannya. Perubahan ini mencakup pengenalan demokrasi, penegakan hukum, transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan nilai-nilai serupa yang diupayakan dalam masyarakat. Secara dasarnya, setiap rekonstruksi dan perubahan dalam tatanan negara dan kehidupan bernegara merupakan upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis guna membentuk sistem pemerintahan yang baik atau *good governance*. Istilah "baik" dalam konteks ini mengacu pada ketaatan terhadap norma-norma tertentu yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dari pemerintahan yang baik. Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa telah mengembangkan 10 prinsip pemerintahan yang baik, seperti partisipasi, transparansi, akuntabilitas, pemerataan atau inklusi, efisiensi dan efektivitas, daya tanggap, visi strategis, penegakan hukum, profesionalisme, dan pengawasan.

Good School Governance (GSG) merupakan istilah yang digunakan dalam konteks lembaga pendidikan khususnya sekolah, yang sejalan dengan konsep *Good Corporate Governance* (GCG). GSG memberikan panduan dalam membangun sekolah yang memiliki tata kelola yang baik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan sekolah, akuntabilitas, dan transparansi, sehingga efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dapat ditingkatkan. Keberhasilan pengelolaan dana bantuan operasional sekolah sangat bergantung pada tingkat efektivitasnya. Efektivitas merujuk pada faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan untuk memilih pendekatan yang sesuai guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Lebih lanjut, efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memupuk kreativitas. Dalam konteks ini, efektivitas dapat dijelaskan sebagai kemampuan sekolah untuk secara kreatif memilih metode yang tepat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada periode 2004-2009, kebijakan pembangunan pendidikan mencakup upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas dengan melaksanakan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan memberikan akses yang lebih luas kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya terbatas dalam mencapai layanan pendidikan. Salah satu tujuan yang diamanatkan oleh masyarakat kepada pemerintah adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan merupakan salah satu sarana operasional untuk mencapainya. Pendidikan, dalam hubungannya dengan individu sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat, bertujuan untuk mengembangkan kepribadian agar mampu memenuhi kebutuhan pribadi dan berkontribusi pada masyarakat.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, pemerintah perlu menetapkan serangkaian kebijakan pendidikan. Ada tiga pilar kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu: (a) perluasan dan pemerataan akses pendidikan, (b) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, dan (c) tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Kebijakan ini bertujuan untuk memperluas akses pendidikan agar dapat dijangkau oleh lebih banyak masyarakat, meningkatkan mutu pendidikan serta relevansinya, dan menetapkan tata kelola yang baik, akuntabilitas, dan transparansi sebagai bagian dari pencitraan publik.

Salah satu bentuk pendanaan penting untuk pendidikan dasar yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan

implementasi dari kebijakan untuk memperluas dan menyebarluaskan akses pendidikan, khususnya dalam mendukung program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun (Wajar Dikdas). BOS merupakan pelaksanaan dari ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dimana Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjamin terselenggaranya wajib belajar di jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, dan wajib belajar ini merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dari pemerintah daerah dan masyarakat.

Sebuah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2017) menyimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rakhmawati (2018), dengan menggunakan partisipasi sebagai variabel moderator, juga menyimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Namun, terdapat hubungan negatif antara akuntabilitas dan partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan perbendaharaan BOS. Sementara itu, keterkaitan antara transparansi dan partisipasi memiliki dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan perbendaharaan BOS.

Dengan mempertimbangkan konteks di atas, peneliti tertarik untuk memeriksa ulang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Penelitian ini akan menggunakan subjek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu SMA Negeri 5 Luwu. Alasan peneliti memilih SMA sebagai subjek penelitian adalah karena dalam beberapa tahun terakhir, sekolah menengah atas memiliki lebih banyak kegiatan di sekolah dibandingkan dengan sekolah dasar atau menengah pertama. Selain itu, organisasi seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan MPK (Dewan Perwakilan Kelas) sudah aktif di tingkat SLTA, dan kegiatan-kegiatan tersebut didanai melalui anggaran BOS yang masih berada di bawah tanggung jawab Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data yang dapat dihitung dalam bentuk angka, termasuk informasi kuantitatif yang dapat digunakan untuk perhitungan matematis atau analisis statistik. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Luwu, dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari jawaban yang diisi oleh para orang tua murid melalui kuesioner. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode aksidental sampling, di mana sampel ditentukan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan metode penentuan sampel tersebut, diperoleh sampel sebanyak 88 orang.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, dan Kemandirian, sedangkan variabel dependen adalah Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah (BOS). Untuk analisis data, digunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). SPSS merupakan salah satu program aplikasi yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik dalam ilmu sosial. Program ini

digunakan oleh peneliti pasar, perusahaan survei, peneliti kesehatan, pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Kemampuan Auditor Investigatif, pengalaman auditor investigatif dan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian *fraud*. Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 1 Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	88	2,40	5,00	3,9136	,63810
Transparansi	88	3,20	5,00	4,1318	,48031
Partisipasi	88	2,75	5,00	3,9545	,52870
Independency (kemandirian)	88	3,00	5,00	4,0739	,48120
Efektivitas Pengelolaan dana operasional sekolah	88	2,75	4,75	3,7472	,49203
Valid N (listwise)	88				

Sumber Tabel 1: Data diolah (Peneliti, 2022)

Tabel 1 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Akuntabilitas, Berdasarkan diatas, variabel Akuntabilitas (X1) memiliki nilai minimum 2,40 nilai maksimum 5,0 dan mean 3,9138 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,63810 dari nilai rata-rata jawaban responden
2. Transparansi, Berdasarkan diatas, variabel Transparansi (X2) memiliki nilai minimum 3,20 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,1318 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,48031 dari nilai rata-rata jawaban responden
3. Partisipasi, Berdasarkan diatas, variabel Partisipasi (X3) memiliki nilai minimum 2,75 nilai maksimum 5,00 dan mean 3,9545 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,52870 dari nilai rata-rata jawaban responden.
4. Independency, Berdasarkan diatas, variabel *Independency* (kemandirian) (X4) memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,0739 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,48120 dari nilai rata-rata jawaban responden.
5. Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah, Berdasarkan diatas, variabel Efektivitas (X3) memiliki nilai minimum 2,75 nilai maksimum 4,75 dan mean 3,7472 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,49203 dari nilai rata-rata jawaban responden

Hasil Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Untuk mengevaluasi validitas instrumen, dapat dilihat dari nilai korelasi item-total yang telah dikoreksi. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel r pada tingkat signifikansi 0,01 dengan uji dua sisi, sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Ghozali (2016). Nilai tabel r dihitung menggunakan analisis derajat kebebasan (df) dengan rumus $df = n - 2$, di mana n adalah jumlah responden. Suatu instrumen dianggap valid jika nilai korelasi r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel, sementara instrumen dianggap tidak valid jika nilai korelasi r yang dihitung lebih kecil dari nilai r tabel (Astuti et al., 2014: 32). Dalam kasus ini, nilai $df = (n - 2 = 88 - 2) = 0,2096$. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,719	0.2096	Valid
X1.2	0,812	0.2096	Valid
X1.3	0,812	0.2096	Valid
X1.4	0,660	0.2096	Valid
X1.5	0,623	0.2096	Valid
X2.1	0,712	0.2096	Valid
X2.2	0,741	0.2096	Valid
X2.3	0,820	0.2096	Valid
X2.4	0,717	0.2096	Valid
X2.5	0,575	0.2096	Valid
X3.1	0,755	0.2096	Valid
X3.2	0,800	0.2096	Valid
X3.3	0,849	0.2096	Valid
X3.4	0,626	0.2096	Valid
X4.1	0,778	0.2096	Valid
X4.2	0,843	0.2096	Valid
X4.3	0,822	0.2096	Valid
X4.4	0,679	0.2096	Valid
Y1	0,739	0.2096	Valid
Y2	0,798	0.2096	Valid
Y3	0,819	0.2096	Valid
Y4	0,725	0.2096	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil Uji Validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua item pada kuesioner menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Partisipasi (X3), Independensi (X4), dan Efektivitas (Y) valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai R hitung yang lebih besar daripada nilai R tabel sebesar 0,2096. Oleh karena itu, hasil uji validitas untuk semua variabel di atas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2016).

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur reliabelitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel yang dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ menurut (Sunnyoto, 2013:81). Hasil pengujian Reliabelitas dapat ditunjukkan dalam tabel 15 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i> (α)	Keterangan
Akuntabilitas	5	0,775	Realible
Transparansi	5	0,754	Realible
Partisipasi	4	0,752	Realible
<i>Independency</i> (Kemandirian)	4	0,779	Realible
Efektivitas	4	0,762	Realible

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas untuk setiap variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang diberikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dianggap sebagai instrumen penelitian yang dapat dipercaya. Hasil uji reliabilitas tersebut sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data, seperti yang dijelaskan oleh Sunnyoto (2013:81).

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Jika Sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,32588339
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	,071
	<i>Positive</i>	,051
	<i>Negative</i>	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig diatas > 0,05 sehingga data dapat dikatakan sebagai data yang baik atau data yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat terganggu. Untuk menguji multikolinearitas, perhatian diberikan pada nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dianggap bebas dari multikolinearitas (Sunjoyo, et al., 2013). Hasil pengujian multikolinearitas dapat ditemukan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Akuntabilitas	,808	1,238
	Transparansi	,677	1,478
	Partisipasi Orang Tua	,612	1,633
	Independency (Kemandirian)	,577	1,732

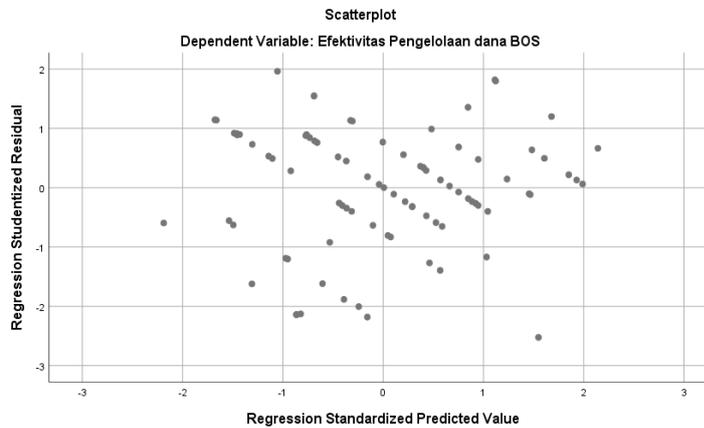
a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan dana BOS

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, dan Independensi (kemandirian) memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Oleh karena itu, data dapat digunakan dengan aman dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan gambar 1 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Model Persamaan Regresi

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	-,103	,376		-,275
	Akuntabilitas	,130	,062	,169	2,088
	Transparansi	,317	,091	,310	3,506
	Partisipasi Orang Tua	,179	,086	,192	2,071
	Independency (Kemandirian)	,324	,098	,317	3,315
					Sig.
					,784
					,040
					,001
					,041
					,001

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan dana BOS

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan pada diatas, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,103 + 0,130 X_1 + 0,317 X_2 + 0,179 X_3 + 0,324 X_4$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0,103 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ini Akuntabilitas (X1) Transparansi (X2) Partisipasi (X3) dan *Independency* (kemandirian) (X4) bernilai 0 maka variabel Efektivitas (Y) sebesar -0,103.
- 2) Berdasarkan tabel 17 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,130$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Akuntabilitas (X1), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Efektivitas (Y).
- 3) Berdasarkan tabel 17 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Transparansi (X2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,317$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Transparansi (X2), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Efektivitas (Y).
- 4) Berdasarkan tabel 17 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Partisipasi (X3) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,179$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Partisipasi (X3), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Efektivitas (Y).
- 5) Berdasarkan tabel 17 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel *Independency* (kemandirian) (X4) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,324$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel *Independency* (kemandirian) (X3), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Efektivitas (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,540	,33364

a. Predictors: (Constant), Indenpendency (Kemandirian), Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Orang Tua

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan dana BOS

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2) pada Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,561 yang berarti 56,1% variabel Efektivitas (Y) dipengaruhi oleh variabel Akuntabilitas (X1) Transparansi (X2) Partisipasi (X3) dan *Independency* (kemandirian) (X4). Sedangkan

sisanya (100-56,1%) adalah sebesar 43,9% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

1. Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,103	,376		-,275	,784
	Akuntabilitas	,130	,062	,169	2,088	,040
	Transparansi	,317	,091	,310	3,506	,001
	Partisipasi Orang Tua	,179	,086	,192	2,071	,041
	Independency (Kemandirian)	,324	,098	,317	3,315	,001

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan dana BOS

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji t pada diatas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,040 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas (Y). Nilai t yang bernilai +2,088 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel Transparansi (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Transparansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas (Y). Nilai t yang bernilai +3,506 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Hipotesis (H3)

Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel Partisipasi (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,041 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Partisipasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas (Y). Nilai t yang bernilai +2,071 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

d. Pengujian Hipotesis (H3)

Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel *Independency* (kemandirian) (X4) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Independency* (kemandirian) (X4)

berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas (Y). Nilai t yang bernilai +3,315 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Partisipasi (X3), *Independency* (Kemandirian) (X4) dan Efektivitas (Y).

Adapun cara yang kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probalitas hasil output Anova Jika nilai sig. < 0,005, maka hipotesis diterima jika nilai signifikan > 0,005 maka hipotesis ditolak. Adapun hasil output SPSS dalam analisis regresi berganda dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,822	4	2,956	26,551	,000 ^b
	Residual	9,239	83	,111		
	Total	21,062	87			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan dana BOS

b. Predictors: (Constant), *Independency* (Kemandirian), Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Orang Tua

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) Partisipasi (X3) dan *Independency* (kemandirian) (X4) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel Efektivitas (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Keputusan Pembelian.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan dana BOS, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Pengelolaan dana BOS (Y). Semakin baik penerapan sistem akuntabilitas yang dilakukan oleh SMAN 5 Luwu maka akan berpengaruh baik terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah, begitupun sebaliknya semakin buruk penerapan akuntabilitas yang dilaksanakan oleh SMAN 5 Luwu maka akan berpengaruh buruk terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,029 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Akuntabilitas memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Susanti, 2019). Demikian halnya dengan pengelolaan dana BOS yang dilakukan oleh sekolah, maka dalam proses pelaksanaannya perlu adanya akuntabilitas. Dengan adanya akuntabilitas, maka akan diketahui apakah kinerja sekolah dapat diterima atau tidak oleh stakeholder. Sehingga jika akuntabilitas tinggi maka efektivitas pengelolaan dana BOS juga tinggi, namun sebaliknya jika akuntabilitas rendah, maka efektivitas pengelolaan dana BOS juga ikut rendah. Hal ini didasari oleh teori efektivitas yang menyatakan bahwa, efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif (Rachmi, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian - penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan sistem akuntabilitas yang baik maka akan berdampak baik terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Transparansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pengelolaan dana BOS (Y). Semakin baik penerapan sistem transparansi yang dilakukan oleh SMAN 5 Luwu maka akan berpengaruh baik terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah, begitupun sebaliknya semakin buruk penerapan sistem transparansi yang dilaksanakan oleh SMAN 5 Luwu maka akan berpengaruh buruk terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Transparansi memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor - faktor lain yang dapat mendorong efektivitas pengelolaan dana BOS.

Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya (Rachmi, 2017). Dalam *Stewardship theory*, keterbukaan inilah yang menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap pihak sekolah dalam mengelola dana BOS. Akibatnya pelanggaran dan penyelewengan terhadap peraturan perundang - undangan yang berlaku dapat berkurang. Sejalan dengan teori efektivitas maka tujuan sekolah dapat dicapai, anggaran yang didapat tersalurkan dengan tepat sasaran. Sehingga dengan transparansi ini akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian - penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ammar dan Bustamam (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan

sistem Transparansi yang baik maka akan berdampak baik terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah.

Pengaruh Partisipasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Partisipasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Independency* (kemandirian) (Y). Semakin baik tingkat partisipasi orang tua siswa SMAN 5 Luwu maka akan berpengaruh baik terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan sekolah, begitupun sebaliknya semakin buruk tingkat partisipasi orang tua siswa SMAN 5 Luwu maka akan berpengaruh buruk terhadap efektivitas pengelolaan dana sekolah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Partisipasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Partisipasi memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor - faktor lain yang dapat mendorong efektivitas pengelolaan dana BOS.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kebutuhan publik dan stakeholder, keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah mutlak diperlukan. Manajemen sekolah tidak akan mampu memenuhi kebutuhan stakeholder bila tidak menanyakan langsung kepada mereka. Dalam *Stewardship theory*, partisipasi akan mengalami peningkatan jika terdapat prinsip kepercayaan terhadap pihak sekolah sebagai pengelola dana. Pengelolaan dana secara akuntabel dan transparan di tiap sekolah akan menimbulkan rasa percaya bagi setiap *stakeholder* kepada sekolah (Rakhmawati 2018). Partisipasi orang tua akan meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan dana BOS dan termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan pendanaan. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS yang dilakukan sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian - penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan dengan partisipasi yang baik maka akan berdampak baik terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Pengaruh *Independency* (kemandirian) terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Independency* (kemandirian) (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas pengelolaan dana BOS (Y). Semakin baik penerapan sistem *Independency* (kemandirian) yang maka akan berpengaruh baik terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah, begitupun sebaliknya semakin buruk penerapan sistem *Independency* (kemandirian) seseorang maka akan berpengaruh buruk terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Independency* (kemandirian) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. *Independency* (kemandirian) memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap

efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor – faktor lain yang dapat mendorong efektivitas pengelolaan dana BOS.

Konsep *Independency* (kemandirian) mendorong pihak sekolah untuk profesional dalam mengelola dana operasional sekolah sehingga tidak terjadi konflik kepentingan, bisa menciptakan kemandirian dan tidak dapat diintervensi oleh pihak mana pun. Selain itu, pihak sekolah juga harus mampu menciptakan nilai-nilai (*values*) agar dapat menciptakan daya saing. Dalam *Stewardship theory* Kemandirian (*indendpendency*) akan mendorong pihak sekolah untuk dapat dipercaya melakukan sebaik-baiknya dalam mengelola dana operasional sekolah sehingga tidak terjadi konflik kepentingan, bisa menciptakan kemandirian dan tidak dapat diintervensi oleh pihak mana pun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan sistem *Independency* (kemandirian) yang baik maka akan berdampak baik terhadap proses efektivitas pengelolaan dana BOS. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Independency* (kemandirian) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

SIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Variabel Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Variabel Transparansi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Selain itu, Variabel Partisipasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Terakhir, Variabel Independensi (kemandirian) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah.

Referensi :

- Adha, Baigi Rabbani. 2016. Pengaruh Independensi Auditor , Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Skripsi S1 Universitas Airlangga. Surabaya.
- Algifari, 2010. Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Ammar, Faisyal, and Bustamam, _Analisis Akuntabilitas, Transparansi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2019
- Anggraini, M. 2015. "Pengaruh Partisipasi (Ta'awun), Transparansi (Balagha) dan Akuntabilitas (Mas'uliyah) Dana BOS SD Negeri Di Desa Gajah Mati Terhadap Kinerja (Amaliah) Sekolah."
- Anshori, Muslich & Sri Iswati. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Airlangga University Press (AUP)
- Bafadal, Ibrahim. 2009. Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori, dan Aplikasinya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Danang Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Cetak ke satu. Yogyakarta: PT Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fauzan, _Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Perilaku Etis Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah', *Modernisasi*, 10 (2014)
- Fauziyyah Azizah Nur, Mulyani Heni, Purnamasari Imas. 2018. Analisis Efektivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kota Bandung. *Jurnal. FPEB Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia*
- Frederik, C. C. 2019. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Kota Manado."
- Haqiqi, Fauzan, and Bayu Afriadi Rosa Nugraha, _Analisis Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana BOS Di SDN 11 Sendanu Darulihnan', *Jurnal Elektronik*, 3 (2019)
- Helena dan Therese. 2005. Stewardship Theory. Harkes Ingvid.
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Indonesia, Pemerintah, _Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara', 2011, 1-19
- Indra, Bastian, *Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Erlangga, 2010)
- Kaihatu, Thomas, 2006, Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia, *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, Vol 8, No.1, hal 1-9.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Kusnadi, Yahdi dan Mutoharoh, _Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta', *Jurnal Paradigma*, XVIII.2 (2016), 89-101
- Manossoh, H, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (Jakarta Selatan: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016)
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Andi, 2009)
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mellani. 2016. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Penyajian Laporan Pertanggungjawaban Pada SMA Aisyiyah 1 Palembang". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media
- P, Ida Bagus, Anantawikrama Tungga Atmadja, and Made Aristia Prayudi, _Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Bengkulu Yang Menerapkan Sistem Pendidikan Inklusi)', *Universitas Pendidikan Ganesha*, 8 (2017)
- Permendikbud Nomor 18 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis BOS

- Pratama, L. Jurhanie Isfan, *Analisis Pengaruh Prinsip Good Governance Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta)*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2009
- Pramita, Zuni Eko. 2015. "Evaluasi Realisasi Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Mojorejo 02 Kec. Wates Kab. Blitar". Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rachmi, S N. 2017. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Survei Pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Cianjur)."
- Rakhmawati, I. 2018. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 1 (1): 95. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4078>.
- Sa'ud, Syaefudin & Abin Syamsudin Makmun. 2005. *Perencanaan Pendidikan, Suatu pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Solihat dan Sugiharto (2009). "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan terhadap Partisipasi Orangtua Murid di SMA Negeri 107 Jakarta." *Jurnal Ekonomi Bisnis* No.2 Vol.14 hal: 135- 143/diakses 22 November 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung : ALFABETA
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Susanti, H. 2019. "Penerapan Good School Governance (GSG) Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bantuan Operasional (BOS) Sekolah Dasar Kota Blitar." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8.
- Sutedi, Andrian. 2009. *Implikasi Hukum Atas Sumber Pembiayaan Daerah dalam Kerangka Otonomi Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Slamet, P.H, 'Manajemen Berbasis Sekolah : Partisipasi, Transparansi, Akuntabilitas' , *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2006.
- Syafina, Laylan, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi* (Medan: Febi Pers, 2018)
- Trisnawati, F. 2018. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Madrasah Di Kota Pekanbaru." *Al-Iqtishad* 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuningsih, Tika Dwi. 2016. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 2 Gombong Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wikipedia, *Tata Kelola Perusahaan Yang Baik*
https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_kelola_perusahaan_yang_baik

Waluyo. 2007. Manajemen Publik. Bandung: Mandar Maju.

Yulianti, Rahmani Timorita., 2016, Good Corporate Governance di Lembaga Zakat, Yogyakarta: Kaukaba

Zulfikar, Abid M. 2015. "Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMA Negeri SeKabupaten Kendal". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.